

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN 2 KARAWANG

Dilla Ayu Fadillah¹⁾, Abubakar Umar²⁾, Kasja Eki Waluyo³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾ ayufadillahdilla@gmail.com

²⁾ abakar_umar@yahoo.com

³⁾ kasja.waluyo@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: Leadership, Madrasah Principal, Religious Character, MAN 2 Karawang.

This study aims to analyze the role of madrasah principals in fostering students' religious character at MAN 2 Karawang. A principal's leadership, which is oriented towards the institution's vision and mission, plays a crucial role in creating a conducive religious environment. The principal acts not only as a director but also as a role model in cultivating a religious culture within the madrasah. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation to gain an in-depth understanding of the strategies implemented in shaping students' religious character. This approach allows the researcher to explore leadership factors contributing to religious character formation. The findings indicate that the madrasah principal applies a transformational leadership style, involving teachers and educational staff in every religious character development program. Flagship programs such as Al-Qur'an recitation (tadarus), congregational sunnah prayers, and Islamic studies serve as key strategies in fostering students who excel academically and exhibit noble character (akhlakul karimah). Additionally, the principal adopts a motivation-based approach and provides personalized guidance to students who require special attention in religious aspects. Thus, religious character formation is not only structural but also directly addresses students' psychological aspects. The support from educators and staff is a significant factor in the successful implementation of religious programs in the madrasah. This study concludes that leadership based on the madrasah's vision and mission can create a strong religious environment, thereby supporting the holistic achievement of educational goals. The implementation of transformational leadership by the principal has a positive impact on students' religious character development.

Abstrak.

Kata kunci:

Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Karakter Religius, MAN 2 Karawang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 2 Karawang. Kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada visi dan misi lembaga berperan penting dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memberikan teladan dalam membangun budaya religius di lingkungan madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam membangun karakter religius peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor kepemimpinan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam setiap program pembinaan karakter religius. Program-program unggulan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat sunnah berjamaah, dan kajian keislaman menjadi strategi utama dalam membentuk peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan pendekatan berbasis motivasi dan pembinaan personal kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek religiusitas. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menyentuh aspek psikologis peserta didik secara langsung. Dukungan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program religius di madrasah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang berbasis visi dan misi madrasah mampu menciptakan lingkungan religius yang kuat, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Implementasi kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap karakter religius peserta didik

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter religius yang kuat, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Suryana, 2022). Kepemimpinan yang efektif di lingkungan madrasah akan menentukan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik (Ajigoena, 2022).

MAN 2 Karawang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki visi "Terbentuknya peserta didik yang berprestasi serta berakhlakul karimah". Visi ini menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang kokoh. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan di madrasah harus memiliki keseimbangan antara aspek akademik dan moral.

Dalam mewujudkan visi tersebut, kepala madrasah memiliki peran utama dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Peran ini mencakup pengawasan, motivasi, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Chairani, 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah

harus berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan memberikan inspirasi bagi seluruh warga madrasah.

Misi MAN 2 Karawang yang meliputi pembentukan wawasan keislaman, penguasaan teknologi, kesiapan memasuki perguruan tinggi, serta kesiapan kerja menjadi dasar dalam setiap program yang diterapkan di madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutarman (2017), pendidikan berbasis karakter harus mampu mengakomodasi berbagai aspek perkembangan peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pembentukan karakter religius di madrasah dilakukan melalui berbagai program yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program-program seperti tadarus Al-Qur'an, sholat sunnah berjamaah, serta kajian keislaman merupakan bagian dari strategi utama dalam membentuk karakter religius yang kuat (Sofiyah, 2022). Dengan adanya program ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang tepat dalam membangun karakter religius peserta didik di MAN 2 Karawang. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan kepala madrasah untuk melibatkan seluruh elemen madrasah dalam proses pembinaan karakter. Burns (1978) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berorientasi pada perubahan dan inspirasi, sehingga cocok diterapkan dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan pembinaan karakter religius tidak terlepas dari sinergi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Menurut Muhtarom (2018), lingkungan yang kondusif akan mempercepat internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif harus mampu mengoordinasikan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik.
2. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Karawang.
3. Mengetahui dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Lokasi penelitian adalah MAN 2 Karawang, yang beralamat di Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam program pembinaan karakter religius. Kepala madrasah MAN 2 Karawang, H. Ahmad Dimiyati, S.Ag., M.Si., menjadi informan utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait program-program pembinaan karakter religius.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, metode, dan waktu sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius peserta didik di MAN 2 Karawang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang religius. Kepala madrasah menerapkan berbagai strategi untuk memastikan nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan pendekatan struktural melalui kebijakan dan regulasi, serta pendekatan personal dengan memberikan motivasi dan keteladanan.

Program pembinaan karakter religius di MAN 2 Karawang terdiri dari berbagai kegiatan yang telah terstruktur dengan baik. Program utama yang diterapkan di madrasah ini mencakup kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta kajian keislaman mingguan yang melibatkan seluruh peserta didik dan tenaga pendidik.

Selain itu, terdapat program mentoring keagamaan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari guru agama. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman keislaman dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya serta berdiskusi mengenai masalah keagamaan yang mereka hadapi.

Kepala madrasah juga berperan dalam membangun budaya religius dengan membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kepala madrasah memberikan contoh langsung kepada peserta didik dengan selalu hadir dalam kegiatan keagamaan serta memberikan arahan yang bersifat membangun. Selain itu, madrasah menerapkan kebijakan terkait pemakaian pakaian syar'i dan etika berbicara yang harus dijaga oleh seluruh warga madrasah.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan efektivitas program pembinaan karakter religius di MAN 2 Karawang:

Program Kegiatan	Tujuan	Dampak Terhadap Peserta Didik
Tadarus Al-Qur'an	Meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an	Peserta didik lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an
Sholat Sunnah Berjamaah	Membiasakan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari	Kesadaran ibadah peserta didik meningkat
Kajian Keislaman	Menambah wawasan keislaman dan akhlak	Peserta didik memiliki pemahaman agama yang lebih baik
Mentoring Keagamaan	Membimbing peserta didik dalam memahami Islam secara lebih mendalam	Peserta didik lebih percaya diri dalam menjalankan ajaran Islam

Setelah penerapan program tersebut, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab semakin terlihat dalam keseharian mereka. Mereka menjadi lebih terbiasa menghormati guru dan teman sebaya, menunjukkan kepedulian terhadap sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan santunan anak

yatim. Selain itu, mereka lebih disiplin dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah di madrasah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kajian keislaman yang diselenggarakan secara rutin.

Peran guru dalam mendukung program ini sangat signifikan. Kepala madrasah bekerja sama dengan guru untuk mengawasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar program dapat berjalan secara maksimal. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan yang lebih personal, guru membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kerja sama dengan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai religius di rumah semakin memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik secara holistik.

Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Karakter Religius Di MAN 2 Karawang



(Sumber: Dokumentasi Kajian, 2025)

Salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter religius di MAN 2 Karawang adalah kajian keislaman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran sebagai upaya membiasakan peserta didik untuk mendalami ilmu agama serta memperkuat kedisiplinan dan kebersamaan di lingkungan madrasah.

Foto berikut menunjukkan momen pelaksanaan kajian keislaman yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan tenaga pendidik. Dalam kegiatan ini, kepala madrasah dan guru-guru turut serta untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik. Kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan ini menjadi bukti nyata dari kepemimpinan berbasis keteladanan, yang berdampak positif dalam membangun budaya religius di sekolah. Dengan adanya dokumentasi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi program keagamaan di MAN 2 Karawang serta menginspirasi sekolah lain untuk menerapkan program serupa dalam rangka pembentukan karakter religius peserta didik.

DISCUSSION (Pembahasan)

Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Karawang menunjukkan penerapan gaya transformasional yang berorientasi pada perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Menurut Milan (2020), kepemimpinan transformasional melibatkan empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Keempat aspek ini terlihat jelas dalam cara kepala madrasah membangun budaya religius di madrasah.

Dalam aspek pengaruh ideal, kepala madrasah berperan sebagai teladan bagi peserta didik dan guru. Keteladanan kepala madrasah terlihat dari konsistensinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan memberikan nasihat keagamaan secara langsung kepada peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh Wawan (2016), pendidikan karakter yang efektif memerlukan model yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik. Fungsi Madrasah seperti halnya keberadaan kepala keluarga dalam mengatur keluarga bagaimana sikap seorang pemimpin kepada yang dipimpinnya. (Kasja 2024)

Motivasi inspirasional dalam kepemimpinan kepala madrasah diwujudkan melalui penyampaian visi dan misi madrasah yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Kepala madrasah secara aktif memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu memberikan motivasi memiliki dampak besar terhadap peningkatan partisipasi peserta didik dalam program keagamaan.

Dalam aspek stimulasi intelektual, kepala madrasah mendorong peserta didik untuk memahami ajaran Islam tidak hanya dari segi praktik, tetapi juga dari segi pemikiran kritis. Program kajian keislaman yang diterapkan di MAN 2 Karawang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan berbagai isu keislaman dengan bimbingan guru agama. Dengan demikian, pemahaman agama peserta didik tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga reflektif.

Perhatian individual terhadap peserta didik juga menjadi bagian penting dalam strategi kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam aspek keagamaan dengan memberikan bimbingan secara personal. Program mentoring keagamaan yang diterapkan di madrasah menjadi sarana utama dalam pendekatan ini, sehingga setiap peserta didik dapat merasakan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, kepala madrasah membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan pendidikan karakter religius. Keterlibatan orang tua dalam berbagai program keagamaan yang diadakan di madrasah memperkuat pola asuh berbasis nilai-nilai Islam di rumah. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Strategi lain yang diterapkan kepala madrasah adalah integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam tindakan nyata.

Selain program internal, kepala madrasah juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga keislaman untuk memperkaya wawasan keagamaan peserta didik. Kegiatan seperti

kunjungan ke pondok pesantren, pelatihan dai cilik, dan lomba-lomba islami menjadi ajang pembentukan karakter religius yang lebih luas.

Evaluasi terhadap program pembinaan karakter religius dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah. Umpan balik dari guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik digunakan sebagai bahan perbaikan agar program keagamaan di madrasah terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman.

Menurut Kohlberg (1981), perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan yang diterimanya. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai agen yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter religius peserta didik.

Lebih jauh, dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, kepala madrasah diharapkan mampu mengadopsi pendekatan digital dalam pembinaan karakter religius. Pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana dakwah dan pembelajaran keislaman dapat meningkatkan jangkauan program keagamaan. Misalnya, pembuatan konten edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, pembinaan karakter religius juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keislaman seperti Rohis (Rohani Islam), majelis taklim, dan program tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala madrasah juga dapat memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan berbagai institusi pendidikan lain untuk memperkaya metode pembelajaran karakter religius. Seminar keislaman, diskusi lintas madrasah, serta studi banding ke sekolah berbasis Islam lainnya dapat menjadi cara untuk memperluas wawasan peserta didik dan tenaga pengajar.

Penting juga untuk memperhatikan pendekatan personalisasi dalam pembinaan karakter religius. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, program pembinaan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu agar dampaknya lebih maksimal.

Selain faktor internal madrasah, lingkungan sosial dan budaya sekitar juga memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu membangun kemitraan yang erat dengan tokoh agama, komunitas keislaman, serta organisasi sosial yang memiliki visi serupa dalam pembinaan akhlak Islami.

Terakhir, peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius harus selaras dengan prinsip inklusivitas dan moderasi beragama. Pendidikan keagamaan yang diajarkan harus tetap mengedepankan nilai-nilai toleransi, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga sikap yang terbuka dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan ini, MAN 2 Karawang dapat menjadi madrasah yang berperan aktif dalam mencetak generasi religius yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan terus melakukan inovasi dalam pembinaan karakter religius, kepala madrasah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan akhlak yang kuat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Karawang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembinaan

karakter religius peserta didik. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman. Program keagamaan yang dijalankan secara sistematis dan konsisten terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan inspirasi bagi seluruh civitas akademika madrasah. Dengan adanya keteladanan dalam pelaksanaan ibadah, penguatan nilai-nilai Islam, serta pendekatan motivasional terhadap peserta didik, proses pembinaan karakter religius dapat berjalan lebih efektif dan berdampak dalam jangka panjang.

Keberhasilan program pembinaan karakter religius ini juga tidak terlepas dari dukungan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan karakter berbasis keislaman. Oleh karena itu, upaya evaluasi dan pengembangan program keagamaan perlu terus dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

Dengan demikian, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pembinaan karakter religius di MAN 2 Karawang. Dengan kepemimpinan yang kuat, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami, madrasah dapat terus menjadi wadah bagi pembentukan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia serta nilai-nilai keislaman yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajigoena, A. M., & Hisbullah. (2022). Management of Madrasah Leadership : Between Change and Resistance. *Scientific Journal of Management*, 10(2), 421–431.
- Chairani, A., & Khair, H. (2022). Pengaruh Pengawasan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Dimediasi oleh Disiplin Kerja pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. *Jesya*, 5(2), 1279–1293. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.741>
- Chairudin, M. (2022). PENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DI MAN 1 GRESIK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 114-125.
- Kasja Eki Waluyo (2024) . Understanding and Implementation of Islamic Law: Study of the Unrecorded Polygyny Phenomenon in Karawang Regency. *Jurnal International Journal Ihyā' 'Ulum al-Din*, Vol 26, No 1 (2024): 132–142 DOI: <https://doi.org/10.21580/ihya.26.1.18918>
- Kurniawati, A. (2017). Pengembangan Standar Penilaian Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 35–48.
- Milan Shrestha, M. S. (2020). Transformational Leadership and its Dimensions: Contributions in Organizational Change among Schools. *BSSS Journal of Management*, XI(I), 112–130. <https://doi.org/10.51767/jm1107>
- Muhtarom, M. (2018). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN Abstrak. *Tatar Pasundan Jurnal DIklat Keagamaan*, XII(33), 152–158. <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/54/54>
- Sofiyah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3

Purworejo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(2), 50–59.
<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i2.1077>

Suryana, A. T., & Kirana, Z. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Citra Lembaga. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), 185–194.
<https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.19328>

Sutarman, S., Hermawan, H. E., Ahmad, A., & Arrahmaniyah, L. S. (2017). Character Education to Build Personal Learners Tough. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(01), 59–63. <https://doi.org/10.9790/7388-0701055963>